ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Restu Sundari

180810063

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2022

ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Restu Sundari

180810063

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Restu Sundari
NPM	:180810063
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsurPLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2022

Restu Sundari
180810063

Scanned by TapScanner

ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Restu Sundari

180810063

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Januari 2022

Khadijah, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 antara lain PT Siantar Top Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk dan lain-lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data analisis adalah laporan keuangan (laba rugi dan neraca) perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the Current Ratio and Debt to Equity Ratio to Stock Prices of Manufacturing Companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The object of this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2016-2020 period, including PT Siantar Top Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk and others. Data analysis technique in this research is quantitative analysis technique. The data analysis is the financial statements (profit and loss and balance sheet) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the period 2016-2020. The analytical tool used is descriptive statistical test, normality test, classical assumption test and hypothesis testing. The conclusion of this study is that the Current Ratio has no effect on stock prices. Debt to equity ratio has no effect on stock prices. Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a simultaneous effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Khadijah, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
5. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak. selaku pembimbing akademik
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis
8. Keluarga terutama ibu dan bapak yang senantiasa menyemangati dan memberikan bantuan dan doa selalu
9. Sahabat terbaik Sili, Erda, Isti, Endang, Emiya, Dera, Nurul, Intan, Harifda, dan Diyana yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Idola penulis Jeon Jungkook, Park Jihyo, Hwang Hyunjin, Hwang Yeji, dan yang selalu menyemangati dan menginspirasi penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 28 Januari 2022

Restu Sundari

DAFTAR ISI

ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II 10
TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Teori Dasar Penelitian 10
2.1.1 Pengertian Saham 10
2.1.2 Harga Saham 11
2.2 Teori Variabel Y, X 12
2.2.1 *Current Ratio* 12
2.2.2 *Debt to Equity Ratio* 14
2.3 Peneliti Terdahulu 15
2.4 Kerangka Pemikiran 19
2.5 Hipotesis 20

BAB III 21
METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1 Desain Penelitian 21
3.2 Metode Penelitian 21
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian 21
3.3.1 Variabel Dependen 22
3.3.2 Variabel Independen 23
3.4 Populasi dan Sampel 24
3.4.1 Populasi 24
3.4.2 Sampel 27
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 28
3.6 Metode Analisis Data 28
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif 28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 29
3.6.3 Uji Hipotesis 32
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 35
3.7.1 Lokasi 35
3.7.2 Jadwal Penelitian 35
BAB IV 36
HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 36
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 37
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis 42
4.2 Pembahasan 45
4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham 46
4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham 47
4.2.*3 Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham 49
BAB V 50
SIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50

5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 19

Gambar 3.1 Desain Penelitian 21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu 15
Tabel 3.1 Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman 24
Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman..... 28
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 36
Tabel 4. 2 Uji Normalitas 38
Tabel 4. 3 Uji Multikolonieritas 39
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedasitas 40
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi 41
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda 42
Tabel 4. 7 Uji T 43
Tabel 4. 8 Uji F 44
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus Harga Saham 11
Rumus 2.2 Rumus *Current Ratio* 13
Rumus 2.3 Rumus *Debt to Equity Ratio* 15
Rumus 3.1 Rumus Harga Saham 23
Rumus 3.2 Rumus *Current Ratio* 23
Rumus 3.3 Rumus *Debt to Equity Ratio* 24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara, terutama Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Perkembangan pasar modal di Indonesia juga sangat pesat. Masyarakat maupun investor banyak sekali tertarik untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Masyarakat banyak mengonsumsi makanan dan minuman menjadikan naiknya minat investor terhadap industri *food and beverage* ini. Perusahaan – perusahan subsector makanan dan minuman semakin semangat meningkatkan kinerja untuk menunjukkan prestasi terhadap peningkatan harga saham perusahaannya. Pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan. Dengan menjual saham dan menerbitkan obligasi, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang melalui pasar modal ini (Jogiyanto, 2017).

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebuah perusahaan bisa menjual asetnya dalam bentuk saham. Jika suatu perusahaan hanya mewujudkan satu jenis saham, maka saham tersebut disebut juga saham biasa. Melainkan itu, beberapa saham digunakan untuk menarik calon investor dengan saham preferen yang memiliki prioritas di atas saham biasa (Tandelilin, 2017).

Faktor yang sangat penting bagi para pelaku pasar modal adalah harga saham. Dikarenakan harga saham terjadi fluktuasi maka hal tersebut bisa mempengaruhi keuangan investor dan citra perusahaan di hadapan publik. Jika harga saham meningkat, maka investor akan mendapat keuntungan dari selisih peningkatan harga ataupun dividen yang diterima. Peningkatan harga saham juga membuat suatu perusahaan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan modal, karena perusahaan memiliki citra yang baik di mata investor (Gede & Ary, 2017).

Saham menarik investor karena berbagai alasan. Yang pertama adalah keuntungan, Investor yang ingin memperoleh laba yang banyak dari perubahan harga saham dengan membeli saham disaat harga saham turun dan menjual kembali lagi disaat harga saham kembali naik. Yang kedua yaitu investor mau memperoleh hasil yang diperolehan dari dividen yang ditangguhkan perusahaan (Utari, 2019).

Adapun yang harus ditinjau ketika ingin meakukan investasi di pasar modal ialah harga saham, dikarenakan harga saham di bursa bersifat fluktuatif, maka investor diharuskan melangsungkan analisis dengan benar supaya bisa memberi putusan yang baik dan peningkatan serta penurunan harga saham yang berada dibatas kewajaran. (Indra & Apriali, 2021) menyatakan sebelum investor berinvestasi di sebuah perusahaan, investor pasti akan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dilihat dari pergerakan saham dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Harga saham ialah salah satu indikator penting manajemen perusahaan, jikalau harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan yang berkelanjutan maka investor dan calon investor akan mengukur atau menilai jika

perusahaan berhasil dalam mengatur usahanya. Berhasil atau tidaknya perusahaan di dalam operasional perusahaan dapat dinilai dari tolak ukur harga saham perusahaan yang dijual (Neni & Handra, 2020). Kepercayaan investor atau calon investor sangat berguna bagi perusahaan, karena jika banyak orang yang percaya pada perusahaan maka akan semakin kuat pula keinginan investasi di perusahaan tersebut.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan perusahaan pada dasarnya meliputi rasio – rasio. Pada penelitian memakai dua rasio. Rasio yang pertama yang diperhitungkan mempengarhi harga saham adalah *Current Ratio.* Menurut (Wiratna, 2015) *Current Ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dalam menjalankan kebutuhan operasional atas dana kerja yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan yang akan mendorong harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka mampu meninggikan harga saham perusahaan yang berkaitan (Natalia, Manurung, Nduru, & Sitepu, 2020)**.**

Current Ratio ialah rasio yang dipakai untuk megukur apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kebutuhan operasional termasuk dana kerja untuk menjaga kinerjanya yang akan mempengaruhi harga saham (Deitiana, 2013).

Tabel 1. 1 *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	*Current Ratio*				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO	75,35	107,50	76,34	88,37847	82,78883
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	218,93	222,44	511,30	479,9719	466,2722
3	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85
4	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	269,23	225,86	64,33	169,33	383,03
5	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01	136,06

Sumber: https://www.idx.co.id/ (Data diolah penulis)

Berdasarkan table 1.1 diatas bisa dilihat laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang telah diakui oleh bursa efek Indonesia di tahun 2016-2020. Tingkat *current ratio* dengan kode emiten ALTO pada tahun 2016 menampilkan tingkat *current ratio* sebesar 75% dan ditahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 107%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 76% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 88% serta di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 82%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten CEKA menampilkan tingkat *current ratio* di tahun 2016 sebesar 218%, dan ditahun 2017 mengalami penurunan 222%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 511% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 479% serta di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 466%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten DLTA menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 760% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 863%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 719% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 805% serta ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 749%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten ROTI menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 269% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 225%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 357% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 169% serta ditahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 383%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 110% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 163%. Ditahun 2018 mengalami

penurunan menjadi 138% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 133% serta dithun 2020 mengalami kenaikan menjadi 383%.

Rasio kedua adalah rasio utang terhadap modal. Rasio ini disebut juga rasio melihat perbandingan hutang suatu perusahaan. Ini adalah hasil dari membagi total kewajiban dengan total aset. Semakin rendah tingkat hutang maka akan bagus, dikarenakan lebih terjamin bagi kreditur pada saat likuidasi. Untuk pelaku usaha, tingkat hutang tidak bisa lebih dari modal supaya beban tetap tidak menjadi tinggi. Tingkat hutang yang rendah mengurangi risiko penggunaan *leverage* dan meningkatkan persediaan, meningkatkan respon positif dari pasar dan meningkatkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Oleh karena itu, rasio utang terhadap modal memiliki dampak negatif terhadap harga saham (M.D, 2018).

Oleh karena itu, penulis menjadi tertarik untuk mengkaji *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman, karena terdapat kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi di setiap tahunnya, maka penulis ingin meneliti dengan judul "**Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan penulis identifikaasi ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan harga saham perusahaan bisa dipengaruhi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dikarenakan jika harga sahamnya baik tetapi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak baik maka itu akan mempengaruhi harga saham dan nilai saham suatu perusahaan.
2. Dari beberapa data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, ditemukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi *current ratio* mengalami fluktuasi sehingga membuat terganggunya harga saham.
3. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi ole *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative terhadap harga saham jika total hutang lebih tinggi dari modal saham
4. Ada beberapa perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman mengalami fluktuasi terhadap harga sahamnya.

1.3 Batasan Masalah

Di dalam penelitian, penulis memberi batasan masalah agar lebih memudahkan dalam memahami permasalahan pada penelitian agar tidak menyimpang dari topik permasalahan. Maka peneliti akan membatasi persoalan yaitu:

1. Penelitian hanya memakai 2 variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel terikat yaitu Harga Saham
2. Penelitian ini akan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 s/d 2020

3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh debt equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan current ratio dan debt to equity ratio terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk Mahasiswa Bidang Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan CR, DER dan harga saham.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran dan wawasan ilmu terkait dengan CR, DER dan harga saham.

3. Untuk Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan mempeluas wawasan dan pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada sebuah perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan

Digunakan sebagai pedoman pada saat pengambilan keputusan untuk mengetahui rasio yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. Investor

Untuk rekomendasi dalam menentukan keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Universitas Putera Batam

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Terutama untuk mahasiswa Universitas Putera Batam yang akan melaksanakan penelitian dengan variabel yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah sumber modal alternatif jangka panjang untuk bisnis. Perusahaan yang membutuhkan penyertaan modal atau dalam bentuk penyertaan modal yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang dalam bentuk PT atau perusahaan yang dikenal sebagai emiten. Pemegang saham ditetapkan untuk menjadi bagian dari perusahaan. Harga saham adalah harga saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli dan menjual saham dalam mekanisme pasar tertentu.

Saham adalah surat berharga yang menawarkan peluang keuntungan yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk membuat keuntungan besar dan keuntungan dalam waktu singkat. Investor perlu mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut sebelum menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan berbetuk perseroan terbatas atau disebut penerbit. Saham menunjukkan bahwa pemegang saham adalah bagian dari perusahaan. Harga saham ialah nilai saham, yang dimana ditetapkan dari kekuatan penawaran untuk membeli atau menjual

saham dalam mekanisme pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya (Manoppo, Vera Ch, Tewal, & Jan, 2017).

2.1.2 Harga Saham

Harga saham ialah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam bertransaksi, jika harga saham perusahaan senantiasa naik, sehingga investor maupun calon investor akan mengukur perusahaan berhasil mengatur bisnisnya. Investor di pasar modal harus memiliki banyak informasi yang teerpercaya tentang pergerakan harga saham untuk memutuskan saham perusahaan mana yang pantas dipilih dan dibeli. Jika investor ingin menginvestasikan dananya di pasar modal dalam bentuk saham, investor harus memahami harga saham saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan. (Batubara & Purnama, 2018)

Harga saham adalah suatu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek. Perusahaan diduga mengalami fluktuasi harga saham karena kurang membayar dividen dan permintaan saham menurun. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan relatif tinggi, maka besar kemungkinan dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi (Ade, 2020)**.**

Rumus harga saham adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 Rumus Harga Saham

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 *Current Ratio*

Menurut (Hery, 2014), Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua modal kerja yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini mewakili rasio total aset lancar perusahaan terhadap total kewajiban lancar.

Menurut (Harmono, 2015), rasio lancra bisa dihitung dengan aset lancar dibagi utang lancar. Maksudnya adalah aset lancar terdiri dari kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan dan persekot. Utang lancar juga terdiri dari adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah habis masa.

Beberapa alasan mengapa alokasi kekuasaan banyak digunakan sebagai ukuran likuiditas adalah kesanggupannya untuk menilai:

a. Kesanggupan untuk memenuhi komitmen yang berkelanjutan. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar dan kewajiban lancar, semakin yakin bahwa kewajiban lancar akan diproses.
b. Penyangga kerugian. Semakin besar *buffer*, semakin rendah risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat jaminan yang diberikan untuk menutupi penurunan nilai aset lancar non tunai jika aset tersebut dijual atau dilikuidasi.
c. Cadangan saat ini. Rasio lancar adalah ukuran ketidakpastian arus kas perusahaan dan keamanan terhadap kejutan. Ketidakpastian dan kejutan

seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat mengancam arus kas sementara dan tak terduga.

Rasio lancar adalah rasio yang menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Jika nilai CR besar, maka investor akan semakin terdorong untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham. Investor menyukai perusahaan dengan CR tinggi karena perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara optimal dan tanpa gangguan. CR rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuidasi. Di sisi lain, CR yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyak modal menganggur, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu dijamin akan mampu membayar utang-utangnya pada saat habis masa, karena rasio ataupun pembagian aktiva lancar tidak memberikan keuntungan (Gustmainar & Mariani, 2018).

Menurut (Kasmir, 2015), dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa CR dengan standar 200% (2:1) yang ada kalanya sudah diibaratkan sebagai patokan yang lumayan bagus atau memuaskan untuk perusahaan. Maksudnya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp 2 aset lancar.

Rumus dari *Current Ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 Rumus *Current Ratio*

2.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio ialah sebagai "ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk perkiraan perkiraan yang tersedia untuk kreditor". Dalam masalah rasio utang terhadap ekuitas yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa rasio utang terhadap ekuitas yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk peringatan biasanya rasio utang terhadap ekuitas yang melewati 66% atau 2/3 sudah dianggap berbahaya.

Menurut (Kasmir, 2015) DER ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas hutang. Rasio ini membantu untuk mengetahui berapa banyak uang yang akan diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Ini bisa menjadi salah satu kriteria dimana perusahaan dengan prospek yang kuat (posisi pasar yang baik untuk suatu produk, permintaan pasar yang tinggi untuk produk tersebut) dapat memberikan kepercayaan kepada debitur untuk meminjamkan sejumlah uang. Itu menunjukkan bahwa. Namun, semakin tinggi rasio modal eksternal terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi kewajibannya.

Rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio solvabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. DER diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Investor biasanya menggunakan rasio ini untuk melihat berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dan pemegang sahamnya (Siregar, 2020).

DER ialah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menilai berapa banyak bisnis yang didanai oleh utang terhadap modal, dan semakin tinggi rasio ini, semakin negatif bisnisnya. Sebagai aturan umum, peningkatan utang mempengaruhi jumlah dividen, karena kewajiban pembayaran utang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\textbf{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Rumus *Debt to Equity Ratio*

2.3 Peneliti Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Utari Kartikasari (2019)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastuktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	**Variabel Independen:** DER, CR dan ROA **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan keuangan perusahaan yang diukur dengan DER, CR dan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial dengan uji t dapat

				disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Decly Natalia, Desy Nafika Manurung, Frsika Nduru, dan Wilsa Road Betterment Sitepu (2020)	Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham	**Variabel Independen:** ROE,DER, CR dan *Firm Size* **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga Saham.
3.	Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumaida Simatupang (2019)	Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang	**Variabel Independen:** DER, NPM, dan ROE **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial ROA tidak

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, DER, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Ade Gunawan (2020)	Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equitty Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	**Variabel Independen:** CR dan DER **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara CR terhadap harga saham. Secara parsial antara DER terhadap harga saham menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan hasil penelitian yang dilakukan bahwa CR dan DER secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Rika Herawati (2021)	Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham	**Variabel Independen:** CR, DER, dan ROE **Variabel**	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan

			Dependen: Harga Saham	terhadap harga saham. ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
6.	Nofa Priliyastuti, dan Stella (2017)	Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets* dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham	**Variabel Independen :** CR, DAR, ROA dan PER **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR Berpengaruh Positif terhadap harga saham DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

7.	Neni Marlina Br Purba, dan Handra Tipa (2020)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	**Variabel Independen:** ROE, ROA, DER, CR, dan EPS **Variabel Dependen:** Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh siginifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

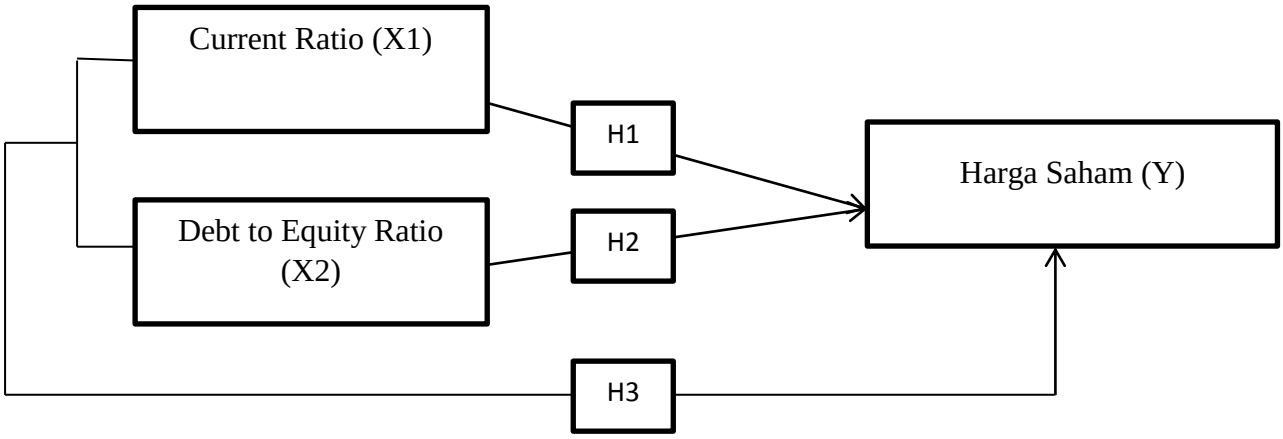

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan utama dan akan diuji keasliannya. Berdasarkan masalah yang diajukan, tujuan penyelidikan dan penyelidikan teoritis terkait atau hasil sebelumnya.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : Diduga DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3 : Diduga CR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses mencari sesuatu secara sistematis selama periode waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah dan aturan yang valid. Untuk menentukan metode ilmiah dalam praktik penelitian, perlu dirancang penelitian yang sesuai dengan situasi dan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut adalah beberapa proses yang dilakukan dalam mendesain penelitian:

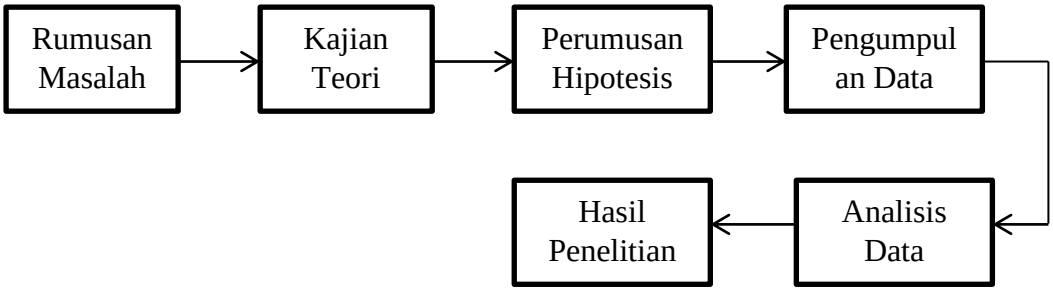

Gambar 3.1 Desain Penelitian

1. Mencari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.
2. Mencari teori dan wawasan terkait penelitian dan merumuskan hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel. Yaitu, variabel X1, yang merupakan rasio lancar, dan vriabel X2, yang merupakan rasio utang terhadap ekuitas, dan variabel Y yaitu harga saham.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Dengan kata lain,

studi kausalitas mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel terkait, dan menantang kausalitas. meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah rasio lancar (X1) dan rasio utang terhadap ekuitas (X2). Hal ini mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham (Y).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER,)* dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Menurut (Sumanto, 2014) variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Dalam riset ini, yang menjadi variabel dependen adalah:

1. Harga Saham

   Harga saham adalah nilai suatu saham yang mewakili kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dan fluktuasi atau fluktuasi pada dasarnya ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang dihasilkan di bursa (pasar sekunder). Jika Anda ingin menjual saham, harganya akan turun. (Rika, 2021)

Rumus Harga Saham:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 3.1 Rumus Harga Saham

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Menurut (Sumanto, 2014)**,** variabel bebas adalah alasan mengapa variabel terikat berubah atau muncul. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah:

1. *Current Ratio (CR)*

   Rasio lancar *(Current Ratio)* adalah ukuran yang umum dipakai atas solvensi jangka pendek, kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika habis waktu. *Current ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset lancar yang dimiliki. Adapun rumus *current ratio* menurut (Harahap, 2015) adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 3.2 Rumus *Current Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

   Menurut (Wiratna, 2015) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan

untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus untuk mencari DER menurut (Hery, 2014) adalah:

$$\textbf{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 Rumus *Debt to Equity Ratio*

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, dari mana ditarik kesimpulan. Subyek survei ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode survei lima tahun dari 2016 hingga 2020.

Tabel 3.1

Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Emiten	Emiten	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk	V	V	V		3
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	V		V	V	3
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	V	V	V	V	4

4	BUDI	PT Budi *Starch & Sweetener*, Tbk	V	V	V		3
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk	V		V		2
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	V	V	V	V	4
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk	V		V		2
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk	V		V		2
9	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk	V	V	V	V	4
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia. Tbk			V		1
11	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk	V		V	V	3
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	V		V		2
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk	V	V	V	V	4

14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	V	V	V		3
15	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang, Tbk	V		V		2
16	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	V	V	V		3
17	KEJU	PT Mulia Boga Raya, Tbk	V		V		2
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	V	V	V		3
19	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	V	V	V		3
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	V		V		2
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk	V		V		2
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	V	V	V		3
23	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk	V		V		2
24	ROTI	PT Nippon Indosari	V	V	V	V	4

		Corpindo, Tbk					
25	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	V	V	V	V	4
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	V	V	V		3
27	STTP	PT Siantar Top,Tbk	V	V	V	V	4

Sumber: https://www.idx.co.id/ (data diolah penulis)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (I, 2006). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dari periode 2016-2020 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah dari periode 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dari 2016-2020

Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman

NO	Kode Emiten	Emiten
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera , Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
5	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
6	STTP	PT Siantar Top, Tbk

Sumber: https://www.idx.co.id/ (data diolah penulis)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data dalam riset ini adalah jenis data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data dalam riset ini menggunakan data sekunder. Menurut (Wiratna, 2015), Data sekunder ialah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan diperoleh dengan mendownload laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs https://www.idx.co.id/

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013b), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran data dari mean (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum,

jumlah, range, kurtosis, dan skewness (gap in distribution). Dengan uji statistik deskriptif, dapat mengetahui mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan kemiringan distribusi setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013a), Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis sebaran data pada sumber diagonal plot residual terstandardisasi regresi PP normal atau menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal.

1. Analisis Grafik *P-P Plot*

   Salah satu cara untuk memeriksa normalitas residual adalah dengan melihat grafik *P-P Plot* yang menjadi dasar pengambilan keputusan. *P-P Plot of Regression Standarized* merupakan sebuah metode plot standar di mana titik-titik propagasi ditampilkan di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Jika titik-titik tersebut memanjang di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi berdistribusi normal (Meiranty, Munthe, & Ratih, 2018)

2. Analisis Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

   Untuk mendeteksi normalitas data bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (Ho) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : Data tidak terdistribusi secara normal

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013a), Uji multikolonieritas dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas ialah tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* $\leq$ 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% atau sama dengan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF $\geq$ 10 VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2013a)**.**

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2013a), Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, kita akan berbicara tentang homoskedastisitas, dan jika berbeda, kita akan berbicara tentang varians heteroskedasitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan

menggunakan uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013a) Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat dan menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau yang sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dibutuhkan cara yang tepat. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Waston. Jika nilai Durbin Waston antara -2 sampai dengan 2 maka bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

- Jika Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif
- Jika Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- Jika Angka D-W di atas 2 berarti autokorelasi *negative*

3.6.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis statistic yang hanya menggunakan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X) (Baroroh, 2013)

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda:

$$Y=a+b1x1+b2x2+b3x3+e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

E = *Error*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012)**.** Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan level of confidence 95% (α = 0.05) dan degree of freedom (n-k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variable.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha = Semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk $\alpha = 5\%$.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Tingkat signifikansi menggunakan 5% dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom (n-k), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha = Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak dengan $\alpha = 5\%$,
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak dengan $\alpha = 5\%$

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut (Ghozali, 2013b), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Koefisien determinasi hanya salah satu dan bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang baik.

Uji koefisien Determinasi ini di gunakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya bisa dilihat dari perhitungan program SPSS yaitu di table *model summary* di bagian *Rsquare*. Jika hasilnya di bagian R*square* diatas nol sampai satu maka bisa di bilang baik.

Rumus untuk mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen yaitu:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien Determinasi

Ryx1 = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) Antara X1 Dengan Y

Ryx2 = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) Antara Dengan X2 Dengan Y

Rx1x2 = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) Antara X1 Dengan X2

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang ada di website Bursa Efek Indonesia yaitu https://www.idx.co.id/.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau sama dengan 1 semester.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Pertemuan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Judul														
2	Studi Literatur														
3	Pengumpulan Data														
4	Olah Data														
5	Analisis dan Kesimpulan														
6	Penyelesaian Laporan														